



RAPAT TAHUNAN SIDANG SEBAGAI MEKANISME PERENCANAAN (*Tinjauan Fungsi Manajemen Perencanaan A'la KGPM*)

Mario Marchellino Benyamin, marchellinobenjamin@gmail.com

Institut Agama Kristen Manado

Correspondence:marchellinobenjamin@gmail.com**Vol.3 No.1 April 2026****Article History:**Submitted:
April, 3, 2026Reviewed:
April, 10, 2026Accepted:
April, 30, 2026

Pages: 1-7

Keywords:*Planning, KGPM, RTS.*
Perencanaan, KGPM, RTS.**Copyright:**

©2025, Authors.

License:**Abstract**

Congregational growth in a church is the desire of every congregational leader. A church must be strong in its ministry, but also in its organizational capacity. Therefore, a church must have a strong management foundation and sufficient knowledge to ensure its effective management. Planning, as a fundamental management function, influences the implementation of programs designed to support its ministry. The Minahasa Protestant Church (Kerjap) is a local church in North Sulawesi with a distinctive characteristic: its adherence to a congregational church governance system. This system of governance allows each congregation (as the congregation is called) the freedom to contribute directly to planning, both long-term and short-term. The KGPM's unique approach to planning precedes evaluation, ensuring the church's planning program is continually updated annually.

Abstrak

Pertumbuhan jemaat dalam sebuah gereja merupakan keinginan dari setiap pemimpin umat. Gereja harus kuat dalam pelayanannya tetapi gereja harus kokoh dalam bidang organisasi. Berkaitan dengan itu maka sebuah gereja harus memiliki fondasi manajemen yang kuat serta pengetahuan yang cukup agar pengelolaannya dapat berjalan dengan baik. Perencanaan sebagai fungsi dasar manajemen mempengaruhi sebuah gereja dalam pelaksanaan program-program yang disusun untuk menjalankan proses pelayanan. Kerapatan Gereja Protestan Minahasa adalah sebuah gereja lokal yang ada di Sulawesi Utara dengan memiliki ciri khas yang khusus yakni menganut sistem pemerintahan gereja congregational. Dengan sistem pemerintahan gereja ini memberikan keleluasaan sebuah sidang (sebutan jemaat) untuk berkontribusi langsung dalam perencanaan baik itu perencanaan jangka Panjang maupun perencanaan jangka pendek. Dengan keunikannya KGPM dalam proses perencanaan didahului dengan evaluasi membuat program perencanaan gereja semakin diperbaharui setiap tahunnya.

A. Pendahuluan

Dewasa ini gereja diperhadapkan dengan persoalan pelik berkaitan dengan *me-manage* sebuah organisasi. Kita harus menyadari bahwa gereja tidak hanya sebuah persekutuan yang mengedepankan spiritualitas umat dan menghantarkan jemaat kepada apa yang mereka percayai. Tetapi harus dipahami pula bahwa gereja juga merupakan sebuah perkumpulan atau organisasi yang memiliki sebuah tujuan bersama serta bersepakat untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan umat. Untuk itu perlu adanya pemahaman secara utuh tentang sebuah perencanaan dan bagaimana cara penyusunannya. Perencanaan Sebagai salah satu fungsi manajemen memiliki peran yang penting. Apabila organisasi diibaratkan sebagai sebuah pesawat terbang maka Perencanaan adalah sebuah landasan pacu yang digunakan sebagai sarana *take off*, untuk itu diperlukan sebuah landasan yang kokoh dan panjang agar pesawat tersebut bisa terbang dengan sempurna. Perencanaan merupakan fungsi dasar yang harus dieksekusi dengan matang dengan hasil diskusi bersama setiap element yang ada dalam sebuah organisasi.

Gereja dipahami sebagai persekutuan umat, yang percaya kepada Tuhan. Berbicara mengenai perencanaan maka dapat kita artikan sebagai suatu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan sangatlah dibutuhkan suatu perencanaan. Bukan hanya itu, perencanaan juga berkaitan dengan aktivitas manajerial yang mencakup lingkungan, menetapkan tujuan, bahkan juga memberikan umpan balik atas segala hasil yang dicapai. Dalam proses perencanaan juga, menetapkan tujuan merupakan langkah dasar yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam kita melaksanakan aktivitas atau kerja contohnya dalam suatu organisasi. Sehingga, dari perencanaan yang dibuat maka harus dilaksanakan (Migliore, 2010). Perencanaan memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan juga telah dipaparkan, yaitu penentuan tujuan jangka pendek dan panjang, merumuskan kebijakan beserta prosedur yang akan digunakan, dan melakukan peninjauan secara berkala (Rohman, 2017). Apabila sebuah organisasi melaksanakan kegiatan tanpa dimulai dengan perencanaan yang matang pasti akan berhadapan dengan berbagai kesulitan dan pada akhirnya akan menemui kemungkinan terburuk. Karenanya perencanaan yang matang dibutuhkan dalam memulai sebuah kegiatan.

Dalam merencanakan sesuatu, maka harus dimulai dengan pemikiran yang luas dan terbuka, namun pemikiran yang dimaksudkan harus mengarah kepada pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksudkan, haruslah menghasilkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan juga memberi motivasi, bimbingan serta evaluasi serta kinerja dari seseorang. Ketika

akan memulai suatu perencanaan, biasanya dimulai dari pemikiran atau masukan dari seorang pimpinan ataupun anggota gereja. Gagasan yang mengarah pada perencanaan juga dapat lahir dalam berbagai situasi. Namun, pemikiran dan perencanaan juga bukan hanya muncul dari seseorang melainkan juga bisa dari kelompok yaitu rapat komisi maupun kelompok-kelompok diskusi. Ketika akan memulai suatu perencanaan baik kelompok maupun perorangan, dapat menguji berbagai sasaran, metode dan sumber daya yang terkait dengan kinerja. Sehingga, dari ide-ide yang sudah ditungkan maka barulah dibuat suatu proposal perencanaan kegiatan yang akan dibuat (Walz, 2019). Drucker mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang diorganisasi dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pengetahuan yang ada sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan bersama. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan dapat dilihat dari perbandingan antara hasil yang dicapai dengan arget yang telah ditetapkan. Menurut Goetz, perencanaan adalah kemampuan memilih satu kemungkinan dari berbagai kemungkinan yang tersedia dan yang dipandang paling tepat untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pengertian perencanaan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau diputuskan secara organisasi atau bersama. Dengan demikian, perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang ditetapkan secara bersama untuk mengubah perilaku suatu kelompok menjadi lebih baik dengan suatu tujuan yang dicapai secara bersama-sama.

Gereja yang aktif harus menyusun rencana baik itu dalam bidang pelayanan ataupun organisatoris. Organisasi dan struktur administratif gereja, anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta pedoman pelaksanaannya tidak berjalan dengan semestinya jika tidak ada perencanaan didalamnya. Perencanaan (Planning) akan mendorong anggota serta mengarahkan untuk fokus kepada pencapaian-pencapaian yang merupakan tujuan dari gereja itu sendiri. Itu berarti perencanaan merupakan satu hal yang vital atas tercapainya sebuah keberhasilan. Ada ungkapan bijak yang mengatakan "Gereja yang gagal merencanakan sesungguhnya telah berencana untuk gagal".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan fungsi rapat tahunan sidang KGPM sebagai mekanisme perencanaan, bukan pada pengukuran kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana rapat tahunan sidang dijalankan serta bagaimana penerapan fungsi manajemen perencanaan muncul di dalamnya (Creswell, 2014).

Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen serta observasi langsung. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran objektif tentang fungsi rapat tahunan sidang sebagai mekanisme perencanaan dalam sistem manajemen gerejawi KGPM.

C. Pembahasan

Rapat Sidang Dalam Ranah KGPM

Kerapatan Gereja Protestan Minahasa (KGPM) adalah gereja lokal pertama yang hadir pada tahun 1933, dengan mengadopsi gaya congregational yang memberikan kedaulatan kepada setiap sidang untuk mengatur diri masing-masing (otonom). Maka sesuai dengan konsep inilah KGPM secara bersama melaksanakan Rapat Tahunan sidang sesuai dengan aturan gereja. Setiap sidang dalam lingkup KGPM sesuai dengan amat sidang raya sebagai rapat tertinggi KGPM mengharuskan setiap sidang melaksanakan rapat. Rapat sidang adalah tanda perwujudan persekutuan keesahan anggota sidang dalam menjalankan tugas panggilan dan kesaksiannya. Rapat sidang terdiri dari Rapat Am sidang yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali dan merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi di sidang. Kedua adalah Rapat Tahunan Sidang yang dilakukan setiap tahun sekali yang dilaksanakan dalam rangka penjabaran program hasil keputusan Rapat Am Sidang dan rapat kerja sidang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan sidang yang berkewajiban membahas masalah-masalah mendesak dan sangat penting yang ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan sidang dalam memenuhi kewajiban sidang (Peraturan Gereja KGPM, 2021).

RAPAT TAHUNAN SIDANG SEBAGAI PERENCANAAN JANGKA PENDEK KGPM

Sesuai dengan sebutannya Rapat Tahunan Sidang adalah sebuah rapat yang dilaksanakan oleh sidang untuk mengawali tahun pelayanan. Rapat ini dilaksanakan satu tahun sekali dan memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Menyusun program kerja tahunan sidang sebagai penjabaran dari Rapat Am Sidang.
2. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja sidang selama satu tahun berikutnya.
3. Untuk ketertiban, kelancaran dan pengaturan mengenai ayat 1 dan ayat 2 pasal ini. Maka rapat tahunan sidang dilaksanakan pada setiap mengakhiri tahun anggaran.

Berdasarkan kewajibannya dapat dilihat bahwa rapat tahunan sidang adalah sebuah proses yang harus dilaksanakan oleh setiap sidang yang berguna untuk merencanakan kegiatan sidang selama satu tahun berjalan. Sesuai dengan prinsip manajemen gereja, sebuah organisasi gereja diharuskan membuat perencanaan jangka pendek atau tahunan. Perencanaan jangka pendek menurut Prodjowijono ialah suatu rencana rinci yang memuat kegiatan kongkrit lengkap dengan skala waktu pencapaian sasarnya, baik lokasi maupun volume pekerjaan serta biayanya bahkan sampai dengan unit-unit pelaksanaannya sebagai penanggung jawab (prodjowijoni, 2019).

Rapat tahunan sidang berguna untuk menyusun program pelayanan dan penatalayanan serta keuangan sidang. Biasanya rapat tahunan sidang membagi peserta rapat menjadi 3 kelompok sesuai dengan kebutuhannya. Kelompok pertama akan membahas program pelayanan selama setahun berjalan dan akan didiskusikan secara bersama apa saja yang akan menjadi pokok-pokok program pelayanan baik itu sesuai dengan kalender gereja, atau hari besar gereja dan membahas program pelayanan rutin yang dilaksanakan ditingkat sidang. Biasanya, program pelayanan telah disusun oleh seorang gembala sebagai usulan program dan akan dibahas dalam sebuah sidang untuk dibahas bersama program-program yang telah diusulkan. Biasanya, akan terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan dinamika persidangan dengan memikirkan kebutuhan jemaat sebagai sasaran dari pelayanan tersebut. Gembala sebagai pimpinan majelis sidang memiliki fungsi sebagai seorang manager yang mengatur serta Menyusun setiap program pelayanan yang ada dalam sebuah sidang (jemaat).

Program penatalayanan, biasanya dipimpin oleh badan pimpinan sidang selaku pengelola secara organisatoris dalam sebuah sidang. Dalam hal ini ketua badan pimpinan sidang nampak seperti seorang manager yang mengatur dan mengelola sidang dalam bidang organisasi. Biasanya, ketua badan pimpinan sidang bekerjasama dengan anggota badan pimpinan sidang yang merupakan ketua-ketua komisi sidang baik bapak, ibu, anak, pemuda, remaja untuk mensinkronkan kegiatan program kerja yang ada dalam aparat tersebut.

Program keuangan, dihadiri oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang keuangan yakni bendahara sidang dan didampingi oleh Badan Pengawas Perbendaharaan Gereja (BPPG). Dalam rapatnya mereka membahas bagaimana cara pengelolaan keuangan selama setahun dengan menentukan besaran pengeluaran yang akan menjadi tanggungan sidang selama satu tahun berjalan. Tidak hanya itu saja, para peserta rapat dalam kelompok ini membahas bagaimana upaya yang dilakukan gereja untuk meningkatkan pemasukan serta penentuan besaran yang harus dicapai dari setiap program yang ada.

Setelah rapat kelompok dengan pembahasannya telah rampung, maka dikumpulkan sekaligus seluruh peserta rapat untuk penjabaran kembali program yang telah tersusun dan membuka peluang bagi setiap peserta rapat untuk mengajukan pendapat yang berguna untuk memaksimalkan program yang akan dilaksanakan selama setahun.

Ada sebuah hal yang unik dari rapat tahunan sidang yang diselenggarakan yakni proses evaluasi kerja selama setahun pelayanan yang berjalan. Proses evaluasi ini berguna bagi setiap pembahasan baik itu program pelayanan, organisasi dan keuangan. Rapat evaluasi yang

digabungkan dengan pembentukan program sangatlah berguna sebagai sebuah acuan dalam penentuan program. Apa yang telah diprogramkan setahun yang lalu akan dievaluasi secara keseluruhan dan akan kembali dipertimbangkan untuk dimasukkan kedalam program kerja yang disusun untuk tahun selanjutnya. Demikian juga dengan bagian keuangan, evaluasi kerja ini sangat berguna untuk menentukan posisi-posisi keuangan dengan berbagai pencapaian yang dilakukan. evakuasi dalam bidang keuangan juga berguna untuk memberikan target angka secara nominal untuk menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam setahun pelayanan.

Menjadi sebuah keunikan dalam rapat tahunan sidang ialah proses evaluasi kerja dilaksanakan sebelum penentuan program-program yang akan dilaksanakan sebagai sebuah perencanaan jangka pendek sebuah sidang.

D. Kesimpulan

Setiap gereja dengan sistem pemerintahan yang berbeda-beda, seharusnya memiliki sebuah ciri khas dalam penentuan perencanaan sebagai sebuah landasan awal manajemen dalam gereja itu sendiri. KGPM dengan ciri khasnya meletakkan evaluasi pada bagian awal perencanaan sebagai sebuah acuan kelanjutan penentuan program pelayanan, organisasi dan keuangan agar diperbaharui dari tahun ke tahun. Dengan kekhasan inilah setiap anggota sidang yang ada dalam KGPM, berkontribusi secara langsung dalam proses penentuan sebuah perencanaan. Inilah yang membuat anggota sidang memahami sebuah proses perencanaan tahunan yang diselenggarakan dalam rapat tahunan sidang dan bertanggung jawab mengawasi setiap program yang ada.

Referensi

- Creswell, J. W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2014
- Faletehan Aun Falestian, *Pengantar Manajemen*, Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel, 2014.
- Firmansyah Anang dan Budi w. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Indartono Setyabudi, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2016
- Priyono, *Pengantar Manajemen*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2007
- Prodjowijono Suharto, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Rohman Abd, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Intelegensia Media, 2017.
- Sulastri Lilis, *MANAJEMEN: Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktek*, Bandung: La Goods Publishing, 2012.
- Walz Edgar, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda: Pedoman Bagi Pendeta dan Kaum Awam*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Wiryoputro Sugiyanto, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019
- Hadari, S, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003
- Kasmi dkk, *Konsep dan teori manajemen umum*, Indramayu: Penerbit Adab, 2022
- Mangunwijaya, Y, *Gereja dan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Gramedia, 1999
- Montgomery, D.C., *Design and Analysis of Experiments*, 8th Edition, New Jersey: Wiley, 2017
- Rao, S.S., *Engineering Optimization: Theory and Practice*, 4th Edition, New Jersey: Wiley, 2009
- Nocedal, J., & Wright, S.J., *Numerical Optimization*, Springer Series in Operations Research and Financial Engineering, Springer-Verlag: New York Inc., 2006
- Peraturan gereja KGPM tahun 2021 berdasarkan sidang Raya ketetapan Sidang Raya KGPM.